

**NILAI AKHLAK PADA TOKOH ARIA DALAM NOVEL KITA PERNAH SALAH
KARYA FUADBAKH & ARIASHINTA**

Pintania Fauziah¹, Velayati Khairiah Akbar²

¹Sastra Indonesia Universitas Pamulang

²Sastra Indonesia Universitas Pamulang

Alamat e-mail : ¹fauziahpintania@gmail.com

Alamat e-mail : ²dosen02351@unpam.ac.id

ABSTRACT

Moral values can be a reflection and example for everyday life. In this research, data was found in the novel Kita Ever Salah by Fuadbakh and Ariashinta, regarding the character Aria regarding the forms of mahmudah (praiseworthy) moral values put forward by Alim. The aim of this research is to determine the forms of mahmudah (praiseworthy) moral values found in this novel. The method used in this research is a qualitative descriptive method. The research techniques used are reading techniques and writing techniques. Based on the results of the analysis, this research found 13 data on moral values, including 2 data on the moral value of trust, 5 data on the moral value of piety, 1 data on the moral value of honesty, 2 data on the moral value of sincerity, 2 data on the moral value of patience, and 1 data on the moral value of gratitude. In this research, the moral value of piety is dominated.

Keywords: *Morals, Values, Novels.*

ABSTRAK

Nilai akhlak dapat menjadi cerminan serta teladan bagi kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian ini, ditemukan adanya data dalam novel *Kita Pernah Salah* karya Fuadbakh dan Ariashinta, pada tokoh Aria terkait bentuk-bentuk nilai akhlak mahmudah (terpuji) yang dikemukakan oleh Alim. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui bentuk-bentuk nilai akhlak mahmudah (terpuji) yang ditemukan dalam novel ini. Metode yang digunakan dalam penelitian ini berupa metode deskriptif kualitatif. Teknik penelitian yang digunakan berupa teknik baca dan teknik catat. Berdasarkan hasil analisisnya, dalam penelitian ini ditemukan berupa 13 data nilai-nilai akhlak, diantaranya 2 data nilai akhlak tawakal, 5 data nilai akhlak takwa, 1 data nilai akhlak kejujuran, 2 data nilai akhlak ikhlas, 2 data nilai akhlak sabar, dan 1 data nilai akhlak bersyukur. Dalam penelitian ini, didominasi oleh nilai akhlak takwa.

Kata Kunci: Akhlak, Nilai, Novel.

A. Pendahuluan

Pada zaman modern ini, nilai kehidupan menjadi penunjang baik buruknya seseorang dalam melakukan sesuatu. Di kehidupan, berbuat baik kepada sesama merupakan sikap teladan yang harus dimiliki seseorang. Berbuat baik merupakan bagian dari akhlak, menurut Tabroni & Juliani, (2022:16), akhlak didefinisikan sebagai karakter seseorang yang sudah melekat sejak dini, biasanya karakter ada tertanam sejak kecil bahkan menjadi sebuah kebiasaan yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Dalam agama Islam, akhlak terbagi menjadi dua diantaranya akhlak mahmudah (terpuji) dan akhlak mazmumah (tercela), akhlak harus ditanamkan sejak kecil agar hidupnya lebih terarah sekaligus berdampak positif untuk kehidupannya kelak.

Akhlak yang baik biasanya menjadi teladan atau cerminan seseorang, hal ini berkaitan dengan karya sastra. Septiani, (2018:1), menegaskan bahwa karya sastra dapat dikatakan sebagai cerminan karena berkaitan dengan kehidupan nyata namun berbentuk tulisan atau teks yang didalamnya mengandung

nilai-nilai moral, sosial, dan agama. Dalam karya sastra, nilai akhlak termasuk dalam ajaran agama Islam, karena agama islam mengajarkan bahwa setiap orang harus memiliki akhlak yang baik agar selalu mendapatkan kebaikan dari setiap yang dilakukan terhadap sesama dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, sejalan dengan pendapat Astuti & Humaira, (2022:15), bahwa karya sastra didefinisikan sebagai ide kreatif pengarang yang dihasilkan dari imajinasinya yang penggambarannya melalui kehidupan nyata, bentuk-bentuk karya sastra diantaranya novel, cerpen, puisi, dan naskah yang bersifat naratif.

Novel merupakan jenis karya sastra yang bersifat fiksi, didalamnya menghadirkan tokoh-tokoh dan mengandung nilai-nilai dari penggambaran kehidupan nyata Saragih et al. (2021:3). Namun, menurut novel Payuyasa (2019:12), merupakan salah satu karya sastra menjadi wadah kreatifitas pengarang untuk mengembangkan hasil imajinasinya melalui kisah yang dialami bahkan dirasakan oleh pengarang.

Alim (dalam Khaerunnisa et al, 2021:2), menegaskan bahwa ada beberapa cara yang dilakukan oleh setiap manusia dalam berakhlak, salah satunya nilai akhlak kepada Allah merupakan salah satu bentuk ajaran keislaman, kemudian Alim juga mengklasifikasikan bahwa nilai-nilai akhlak mahmudah, diantaranya terbagi menjadi enam yaitu Tawakal, Takwa, Jujur, Ikhlas, Sabar, dan Syukur.

1. *Tawakal* merupakan bentuk sikap yang selalu berusaha mendekatkan diri kepada Allah dan memiliki keyakinan bahwa Allah menjadi penolong disaat manusia menemukan jalan terbaik di dalam kehidupannya Alim (dalam Khaerunnisa et al, 2021:2).

2. *Takwa* merupakan sikap yang dimiliki manusia yang menyadari sepenuh hati bahwa Allah selalu melihat apa yang diperbuat. Kesadaran yang dimaksud berubah bentuk sikap yang selalu berusaha mengingat dan mengharap ridha Allah dengan menjaga dirinya serta menjauhi larangannya Alim (dalam Khaerunnisa et al, 2021:2)

3. *Kejujuran* merupakan berkata apa adanya sesuai dengan kenyataan Alim (dalam Khaerunnisa et al, 2021:2).

4. *Ikhlas* merupakan sikap atau tingkah laku yang mendapat keridhaan Allah serta adanya rasa bebas dari hati Alim (dalam Khaerunnisa et al, 2021:2).

5. *Sabar* yaitu salah satu sikap yang juga bagian dari akhlak, karena tabah dalam menghadapi kegetiran hidup dari lahir dan batin, karena keyakinan yang tidak mudah dihadapi. Sikap sabar menyadari bahwa kita berasal dan kembali kepada Allah Alim (dalam Khaerunnisa et al, 2021:2).

6. *Syukur* merupakan bentuk sikap penuh atas segala nikmat dan karunia yang Allah limpahkan kepada manusia Alim (dalam Khaerunnisa et al, 2021:2).

Salah satu bentuk karya sastra dalam penelitian ini yaitu novel *Kita Pernah Salah* Karya Fuadbakh & Ariashinta yang diterbitkan pada tahun 2018 oleh penerbit WahyuQolbu, novel ini diangkat dari kisah nyata mereka berdua terkait pahit manisnya perjalanan hidup. Dalam novel ini,

menceritakan bahwa akhlak seseorang bisa dilihat bagaimana kita berbuat baik kepada seseorang seperti yang ditunjukkan pada tokoh Aria. Aria adalah seorang perempuan yang memiliki hobi unik yaitu balapan motor, namun tetap ajaran orang tuanya untuk tidak pernah meninggalkan sholat. Ditengah kesibukan dengan hobinya, Aria didatangi oleh laki-laki yang sedang KKN di sekitar lingkungan rumahnya, yaitu Oki. Oki memberi banyak perjalanan hidup bahwa sebagai umat muslim harus bersikap baik dan selalu mengingat kitab Allah yaitu AL-Quran agar menjadi penolong disaat kita susah.

Kemudian, tak lama masa KKN nya pun habis dan Oki pamit. Setelah Oki pergi, Aria merasa ada hal yang tertanam dalam dirinya terkait ucapan Oki untuk merubah hidupnya. Sedikit demi sedikit, Aria mulai hijrah untuk merubah pakaian yang lebih tertutup terutama bagian hijab yang digunakan. Konflik terjadi, ketika Aria mulai berkenalan dengan seorang laki-laki yang tidak disebutkan namanya dan mengajak Aria untuk menikah dengan waktu yang singkat. Aria meyakini bahwa dia jodohnya,

namun ketika setengah jalan Aria dikejutkan dengan perempuan yang mengirimkan pesan kepada dirinya bahwa laki-laki itu sudah bertunangan dengan perempuan tersebut.

Alangkah terkejutnya Aria hingga dirinya jatuh sakit dan Aria mulai berserah diri kepada Allah terhadap hidupnya yang saat ini sedang mencari jalan terbaik. Aria selalu ikhtiar, berdoa, dan meminta suatu saat ada laki-laki yang berniat serius dan membimbing ke arah yang lebih baik lagi. Kemudian, datanglah laki-laki bernama Fuad yang membuat Aria penasaran dengan Fuad dan meyakini bahwa Fuad adalah orang terakhir untuknya. Aria selalu meminta pertolongan dari Allah, keikhlasan, dan ketabahan jika nantinya Fuad bukan orang yang tepat baginya. Namun, Allah mengabulkan permintaan Aria bahwa Fuad adalah laki-laki terakhirnya bahkan menjadi imam bagi Aria dan anak-anaknya.

Penelitian terkait nilai-nilai akhlak telah dilakukan oleh peneliti lain. Adapun penelitian sebelumnya membahas *Pertama*, terkait "Nilai Pendidikan Akhlak Yang Terkandung Pada Novel *Mihrib Cinta* Karya

Habiburrahman El-Shirazy” yang diteliti oleh Sihwati & Marlina (2020), yang dimuat dalam Jurnal Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 7 No. 1, dalam penelitiannya Sihwati dan Marlina menegaskan kembali bahwa dalam novel *Mihrab Cinta* terdapat pemahaman tentang akhlak yang merubah pola pikir dan tingkah laku seorang tokoh. Metode yang digunakan dalam penelitian ini berupa metode penelitian kualitatif deskriptif dan hasil penelitian yang ditemukan berupa keikhlasan, sabar, syukur, dan taubat yang terdapat dalam novel *Mihrab Cinta* karya Habiburrahman El-Shirazy.

Kedua, penelitian yang diteliti oleh Mahmudi (2010), yang dimuat dalam Skripsi dari Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Novel *Ketika Cinta Bertasbih* Karya Habiburrahman El-Shirazy”. Dalam penelitian ini, Mahmudi mendeskripsikan bahwa dalam penelitian ini banyak sekali akhlak-akhlak terpuji yang dapat dijadikan refleksi kehidupan, diantaranya sikap sabar dan syukur. Metode yang digunakan dalam penelitian ini berupa

deskriptif kualitatif. Adapun hasil penelitian ini berupa bentuk akhlak terhadap Allah, orang tua, dan sesama manusia.

Ketiga, penelitian yang diteliti oleh Maryani (2017), dengan judul “Nilai-Nilai Akhlak Pada Novel *Bilqis* Karya Waheeda El-Humayra yang dimuat dalam jurnal Diksastrasia Vol.1 No.2. Dalam penelitiannya, Maryani mendeskripsikan bahwa novel *Bilqis* terdapat nilai-nilai akhlak yang diteladani dalam kehidupan nyata. Nilai-nilai akhlak yang ditemukan terbagi menjadi tiga, diantaranya nilai akhlak kepada Allah, manusia, dan sesama. Metode yang digunakan dalam penelitian ini berupa deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan berupa novel *Bilqis* yang terdapat nilai-nilai akhlak dalam tokoh Biliqis.

Namun, yang membedakan dalam penelitian ini dengan judul “Nilai Akhlak Pada Tokoh Aria Dalam Novel *Kita Pernah Salah* Karya Fuadbakh & Ariashinta”. Penelitian ini mengangkat fokus permasalahan terkait nilai-nilai akhlak muhadah terpuji yang terdapat pada karakter Aria dalam novel ini, kemudian dalam penelitian ini

ditemukan nilai akhlak terpuji yang dikemukakan oleh teori Alim tentang nilai-nilai ketuhanan berupa Tawakal, Takwa, Sabar, Ikhlas, Bersyukur, dan Jujur.

Persamaan yang ditemukan berupa objek yang digunakan sama-sama menggunakan novel dalam penelitian, nilai akhlak yang diteliti Sihwati dan Mahmudi menggunakan teori nilai-nilai akhlak mahmudah yang dikemukakan oleh Alim.

Dengan demikian, peneliti bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan nilai-nilai akhlak yang terdapat pada karakter Aria dalam novel *Kita Pernah Salah* karya Fuadbakh & Ariashinta. Dalam penelitian ini, peneliti menemukan nilai-nilai akhlak yang dikemukakan oleh Alim, diantaranya Tawakal, Takwa, Kejujuran, Ikhlas, Sabar, dan Bersyukur. Oleh karena itu, peneliti membatasi penelitian ini dan memfokuskan pada satu tokoh utama yaitu Aria, karena dalam karakter Aria ditemukan banyak sekali cerminan dari kehidupan nyata terkait nilai-nilai akhlak (mahmudah) yang dijadikan teladan di kehidupan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, bahwa dalam penelitian ini menganalisis bentuk nilai-nilai akhlak yang dikemukakan oleh Alim. Oleh karena itu, penelitian ini mengangkat judul “Nilai Akhlak Pada Tokoh Aria Dalam Novel *Kita Pernah Salah* Karya Fuadbakh & Ariashinta” menggunakan kajian keagamaan dengan fokus terhadap nilai-nilai akhlak terpuji yang terdapat pada tokoh Aria.

B. Metode Penelitian (Huruf 12 dan Ditebalkan)

Penelitian ini menggunakan jenis deskriptif kualitatif. Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis nilai akhlak yang terdapat pada tokoh Aria dalam novel *Kita Pernah Salah* karya Fuadbakh & Ariashinta. Objek yang digunakan dalam penelitian ini berupa novel dengan fokus permasalahan nilai akhlak keagamaan dalam novel *Kita Pernah Salah* karya Fuadbakh & Ariashinta.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer yaitu data yang ditemukan secara langsung yaitu novel dengan

judul Kita Pernah Salah karya Fuadbakh & Ariashinta yang dicetak pada tahun 2018 oleh penerbit WahyuQolbu, novel ini diangkat dari kisah nyata terkait masalah pendidikan, percintaan, dan hijrahnya seorang tokoh Aria. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa teknik baca dan teknik catat. Teknik baca yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan membaca berulang kali hingga peneliti menemukan permasalahan yang akan dianalisis dengan teori nilai-nilai ketuhanan yang dikemukakan oleh Alim. Kemudian, setelah membaca peneliti mencatat beberapa kutipan dialog yang akan dijadikan data dalam penelitian ini. Dari data-data yang deskriptif yang dijadikan melalui sebuah penggambaran seperti tulisan serta gambar, dengan menunjukkan beberapa kutipan dan penjelasan di masing-masing teori Alim yang meliputi Tawakal, Takwa, Sabar, Ikhlas, Bersyukur, dan Takwa. Kemudian, data yang dicatat disertakan kode data untuk pengecekan ulang terhadap sumber data yang diperlukan untuk analisis data.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisisnya, dalam penelitian ini ditemukan bentuk nilai akhlak yang terdapat dalam novel Kita Pernah Salah Karya Fuadbakh & Ariashinta, yang dikemukakan oleh Alim, diantaranya Tawakal, Takwa, Ikhlas, Sabar, Jujur, dan Bersyukur.

1. Tawakal

Tawakal yang ditemukan dalam penelitian ini berupa berserah diri kepada Allah dan meyakini bahwa Allah menjadi penolong disaat Aria ingin yang terbaik dalam hidupnya.

Data 01

"Gue selalu berusaha untuk move on dari hal-hal yang meruntuhkan hidup gue, salah satunya terkait cinta ini. Gue percaya, Allah akan menggantikan dengan yang lebih baik jika kita pasrahkan dan ikhlaskan hanya kepada-Nya" (Fuad & Aria, 2018:49).

Dalam kutipan diatas hal.49, termasuk dalam nilai akhlak bentuk Tawakal, Aria berserah diri kepada Allah perihal hidupnya terkait rasa cintanya terhadap seseorang

dan Aria yakin bahwa dirinya akan berusaha untuk mengikhlaskan dan percaya akan kebahagiaan yang menantinya.

Kemudian, ditemukan juga kutipan bahwa Aria merasakan sakit hati dan dendam terhadap seseorang namun berusaha untuk berserah diri kepada Allah, karena sesungguhnya Aria percaya bahwa Allah akan memberikan jalan terbaik untuk hidupnya. Berikut kutipan dibawah ini:

Data 02

“Hikmah dari kisah yang lalu bagi gue yang pernah sakit hati atau dendam karena mungkin pernah didzalimi seseorang atau cintanya ditolak, seperti ungkapan Imam Ali bin Abi Thalib berikut: “Balas Dendam Terbaik Adalah Menjadikan Dirimu Lebih Baik”. Tetaplah menjadi pribadi yang baik sekalipun tersakiti oleh orang lain, tidak perlu berputus asa mengharap rahmat dari Allah Subhanahu wa Ta’ala” (Fuad & Aria, 2018:115).

Pada kutipan diatas ditunjukkan bahwa nilai akhlak bentuk Tawakal terdapat pada hal.115. Jika dilihat, bahwa Aria merasakan sakit hati dan dendam terhadap seseorang, namun kembali lagi bahwa tetap menjadi seseorang yang baik meski disakiti berkali-kali. Aria tahu bahwa Allah Maha Melihat dan tidak akan mungkin membiarkan salah satu hambanya tersakiti berlarut-larut dalam kisah hidup yang dialaminya.

2. Takwa

Dalam penelitian ini, nilai akhlak bentuk Takwa ditemukan pada tokoh Aria yang menyadari akan kesalahan yang diperbuat untuk berusaha mengingat perintah dan menjauhi larangan Allah SWT. Dalam penelitian ini, takwa yang dilakukan Aria berupa bangkit dari kesalahannya dan memutuskan untuk hijrah dan menyadari kesalahan di waktu pacaran yang salah walaupun bisa menjaga dirinya dari hawa nafsu. Berikut kutipan dibawah ini:

- Keinginan Aria untuk menjaga aurat dan berhijrah

Data 03

“Dari percakapan malam itu, seenggaknya gue harus mulai belajar menutup aurat dan membatasi pergaulan dengan lawan jenis. Dua itu aja dulu gue cicil, bisa nggak ya gue lakuin supaya jadi wanita shalehah. Walaupun dari dulu gue berusaha untuk tidak menggunakan pakaian seksi dan ketat, tapi ternyata masih ada bagian tubuh lainnya yang wajib ditutup, kepala hingga dada dengan kerudung” (Fuad & Aria, 2018:39).

Dapat dilihat dari kutipan diatas yang dibuktikan pada hal.39, termasuk dalam nilai akhlak bentuk takwa, karena Aria ingin mengubah dirinya sedikit demi sedikit untuk menutup aurat, karena di dalam Al-Qur'an ada anjuran bahwa perempuan harus menutup auratnya dari bagian kepala hingga dada agar dapat membangun kehidupan di surga-Nya. Aria tersadar bahwa dirinya masih berada di dalam jurang yang salah hingga dirinya sadar bahwa dia masih mengharap keridhaan Allah dan berusaha untuk menjauhi larangannya.

Kemudian, kutipan lain dibuktikan bahwa Aria ingin belajar menggunakan hijab karena mengingat

perintah Allah SWT. Berikut kutipan dibawah ini:

Data 04

“Keesokan harinya, sejak pertemuan itu, gue memutuskan untuk berhijab. Bukan karena dia, tapi karena Allah. Sebenarnya, emang gue udah lama pengen berhijab tapi terlalu banyak alasan yang pada akhirnya bikin gue nggak bergerak hatinya” (Fuad & Aria, 2018:39).

Dapat dilihat dari kutipan diatas yang dibuktikan pada hal.39, termasuk dalam nilai akhlak bentuk takwa, karena dengan segala keridhaan Allah dan kesadarannya hati Aria bergerak untuk memutuskan hijab karena dia ingin menjaga dirinya dari nafsu semata dan menjaga dirinya untuk menjadi yang lebih baik. Oleh karena itu, kutipan ini dikategorikan sebagai nilai akhlak takwa, karena keinginan hati Aria atas kesadarannya dan meminta keridhaan Allah untuk memantapkan pilihannya dalam berhijab.

Dibuktikan juga pada kutipan lainnya bahwa Aria telah memantapkan niatnya untuk berhijab karena luluh dengan keridhaan Allah. Berikut kutipan dibawah ini:

Data 05

“Alhamdulillah, melalui malam yang krrriik itu, dalam posisi yang sedang mengharapkan ridha Allah (pasrah minta Allah supaya dia merhatiin gue), hati gue sekejap jadi luluh dengan kalimat...”

“Wanita shalehah itu salah satu kriterianya adalah yang pandai menutup aurat, menjaga dirinya dari hal-hal buruk, membatasi pergaulan dengan lawan jenis”, ini hidayah menurut gue” (Fuad & Aria, 2018:40).

Dapat dilihat dari kutipan diatas bahwa hal.40, termasuk dalam nilai akhlak bentuk takwa. Karena, dari kutipan diatas jelas bahwa Aria bertakwa kepada Allah dengan berusaha untuk bersikap menjadi perempuan yang shalehah dan mengharap ridhanya Allah hingga di kesunyian malam membuat Aria menggerakkan hatinya untuk mulai hijrah. Oleh karena itu, nilai akhlak yang ditunjukkan Aria dalam memperbaiki diri menjadi salah satu bentuk nilai akhlak ketakwaan.

Berbicara hijrah, ditemukan data lain bahwa Aria sungguh-sungguh untuk hijrah dari hati dan karena Allah. Berikut kutipan dibawah ini:

Data 06

“Gue harus hijrah! Bener-bener harus hijrah! Iya, gue paham hijrah bukan hanya sekedar berpindah dari satu tempat ke tempat lain tanpa perjuangan yang besar. Kadang gue merasa, lingkungan yang sekarang gue tempati kurang mendukung, pergaulan yang buruk, gue nggak tahu harus bagaimana mendapatkan tempat dengan pergaulan yang baik. Gue akan terus berusaha sampai Allah kasih petunjuk ke mana gue harus melangkah untuk sekedar singgah atau menetap selamanya demi hidayah-Nya. Gue yakin kesempatan gue memilih kuliah di tiga kota berbeda adalah sebuah petunjuk dalam upaya menyelamatkan diri dari pergaulan bebas yang menggiurkan” (Fuad & Aria, 2018:64-65).

Dapat dilihat dari kutipan diatas bahwa hal. 64-65, termasuk dalam nilai akhlak bentuk takwa, karena Aria sungguh-sungguh untuk berhijrah memperbaiki dirinya dan berusaha meminta keridhaan Allah untuk mendapatkan hidayah dari Allah. Oleh karena itu, nilai takwa yang dimiliki Aria sangat menjadi teladan terutama untuk perempuan yang ingin memantapkan dirinya untuk berhijrah,

segeralah. Karena, dapat mengubah pandangan positif dan membentuk akhlak yang baik untuk hidupnya.

- Menyadari kesalahan yang pernah diperbuat

Nilai akhlak takwa yang ditunjukkan oleh Aria bahwa dirinya menyadari bahwa dalam ajaran islam berpacaran itu dilarang, namun atas keridhaan Allah, akhirnya Aria dapat menjaga dirinya untuk menahan nafsu. Dapat dilihat dari kutipan berikut:

Data 07

"Fuad mengelus lembut kepala gue, ternyata inilah keridhaan yang sesungguhnya Allah limpahkan kepada kami berdua. Di saat kami pernah terjebak dalam sebuah kesalahan. Kita salah. Namun, Allah masih sayang, Allah teguhkan hati kami untuk kembali mengingat-Nya. Kembali menuju jalan yang diridhai Allah. Sungguh, kalian beruntung yang mampu menjaga diri kalian sampai saat ini dari hawa nafsu belaka. kami nggak pernah menyangka akan menjadi bagian dari pejuang yang mengikrarkan #PacaranSalah. Tengoklah, masa kelam kami untuk mengingat, bahwa

tidak ada yang penting bisa kalian temukan dengan berpacaran atau berhubungan dengan yang bukan mahram. Karena tentu tidak ada keridhaan di dalamnya. Hanya akan menyiksa hati dan menumpuk penyesalan" (Fuad & Aria, 2018:235).

Dapat dilihat dari kutipan diatas bahwa hal.235, termasuk dalam nilai akhlak ketakwaan. Karena, Aria menyadari bahwa di masa kelamnya pernah melakukan pacaran walaupun tidak pernah memiliki hawa nafsu, tetapi tetap saja dalam agama Islam, pacaran adalah hal yang salah karena berhubungan yang bukan mahram sehingga apa yang dilakukan selama berhubungan dengan kekasih, tidak akan pernah mendapatkan ridha dari Allah dan hanya membuat hidup penuh dengan penyesalan. Setelah Aria menyadari bahwa salah satunya jalan adalah meminta ridha Allah untuk mendatangkan seseorang yang tepat selama masa hidupnya.

3. Kejujuran

Kejujuran yang ditemukan dalam penelitian ini berupa tokoh Aria yang mengungkapkan kejujuran dia sangat mencintai sosok laki-laki

kepada teman laki-lakinya. Berikut kutipan dibawah ini:

Data 08

"Gue juga nggak tahu, Be, kenapa sangat besar perasaan gue ke Fuad dibanding lu. Gue juga nggak bakal tahu hati gue ngeklik sama Fuad, bukan sama lu, walaupun gue juga nggak tahu apa yang Fuad rasakan terhadap gue. Gue nggak peduli. Cuma bisa apa gue menyikapi perasaan yang begitu kuat saat ini, kalau bukan melalui lagu ini?" (Fuad & Aria, 2018:86).

Dapat dilihat dari kutipan diatas bahwa hal.86, termasuk dalam nilai akhlak bentuk kejujuran. Karena, dalam kutipan *"Gue juga nggak tahu, Be, kenapa sangat besar perasaan gue ke Fuad dibanding lu"*, tokoh Aria yang mengungkapkan bahwa dirinya lebih tertarik dan lebih besar rasa cintanya ketimbang dengan Abe. Aria juga mengungkapkan bahwa hatinya telah yakin kepada Fuad walaupun belum tentu Fuad merasakan yang sama seperti Aria. Tetapi, yang jelas Aria sudah berbicara mengenai isi hatinya agar kedepannya Abe tidak kecewa dan sakit hati ketika tahu bahwa yang dicintai Aria adalah Fuad. Nilai akhlak kejujuran ditunjukkan

pada Aria bahwa kejujuran itu menjadi poin penting untuk menanamkan nilai kehidupan kepada siapapun dan kapanpun.

4. Ikhlas

Ikhlas yang terdapat dalam penelitian ini yaitu Aria yang dengan lapang menerima dan merasakan kepahitan hidup, karena terlalu berharap kepada manusia sampai lupa melakukan ibadah dan berserah diri kepada Allah. Berikut kutipan dibawah ini:

Data 09

"Ya Rabb, Engkau lah yang menghadirkan dia dalam mimpiku sebagai anugerah, atau Engkau sengaja menanamkan dia dalam mimpiku sebagai ujian hingga tumbuh benih cinta dan harap yang berlebih kepada makhluk-Mu? Sampai aku lalai terhadap cinta yang sesungguhnya kepada-Mu. Ya Kariim, lapangkanlah hati yang sempit ini. Jika dia memang bukan jodohku, tolong gantikan dengan sesuatu yang lebih mendekatkan hamba pada-Mu, ya Allah. Engkaulah sang penyembuh hati, Sang penawar luka, hamba-Mu mohon penuh harap, ya Rabb. Bukalah pintu kemudahan, terangilah

jalan jodoh hamba, ya Fattah, ya Rahman” (Fuad & Aria, 2018:61).

Dapat dilihat dari kutipan diatas bahwa hal.61, termasuk dalam nilai akhlak bentuk ikhlas. Karena, Aria berusaha mengikhhlaskan apa yang telah terjadi dalam hidupnya. Dalam kutipannya, *“Ya Kariim, lapangkanlah hati yang sempit ini”*. Dalam kutipan tersebut termasuk nilai akhlak ikhlas, karena Aria meminta kepada Allah untuk di lapangkan hatinya terhadap rasa harapannya kepada seseorang. Aria sadar bahwa dirinya mencintai ciptaan Allah namun dia tidak mencintai dan mendekatkan diri kepada pencipta-Nya.

Kemudian, kutipan lainnya ditemukan bahwa nilai akhlak ikhlas yang dialami Aria ketika putus asa karena disakiti manusia. Berikut kutipan dibawah ini:

Data 10

Tetaplah menjadi pribadi yang baik sekalipun tersakiti oleh orang lain, tidak perlu berputus asa mengharap rahmat dari Allah Subhanahu wa Ta’ala” (Fuad & Aria, 2018:115).

Dapat dilihat dari kutipan diatas bahwa hal.115, termasuk dalam nilai akhlak ikhlas, karena Aria mencoba untuk tetap menjadi yang terbaik

meski disakiti berkali-kali. Dalam kutipan tersebut menunjukkan nilai akhlak keikhlasan, karena Aria berusaha menerima dengan tetap menjadi manusia yang baik.

5. Sabar

Sabar yang ditemukan dalam penelitian ini berupa tokoh Aria yang selalu bersabar ketika dirinya selalu diguncang dengan beberapa cobaan dalam hidupnya, namun tetap dirinya syukuri dan selalu sabar agar bisa berproses berkarya serta menuju kebaikan. Berikut kutipan dibawah ini:

Data 11

“Selain kita berkewajiban berdoa, berikhitar, dan ikhlas mensyukuri nikmat-Nya. Ketika diuji, bersabar. Ketika diberi nikmat, kita bersyukur. Kita harus saling melengkapi dan saling mengingatkan kebaikan kepada pasangan. Dengan begitu, insya Allah, Allah meridhai kita” (Fuad & Aria, 2018:228).

Dapat dilihat dari kutipan diatas bahwa hal.228, termasuk dalam nilai akhlak bersyukur. Karena, dari kutipan *“Ketika diuji, bersabar. Ketika diberi nikmat, kita bersyukur” dan “Dengan begitu, insya Allah, Allah meridhai kita”*, tokoh Aria yang mulai memahami ketika diberi cobaan

dalam hidupnya dirinya berusaha untuk menerima apa yang telah terjadi dan percaya bahwa Allaah telah meridhai niat baik Aria dan Fuad untuk menjadi pasangan halal tanpa harus berpacaran yang jelas dilarang oleh ajaran Islam dan mereka tidak mau menerima konsekuensi yang dihadapinya nanti.

Kemudian, ditemukan kutipan lain dari nilai akhlak bentuk sabar. Sikap sabar yang ditunjukkan Aria bahwa suatu saat Aria akan memberikan kebaikan yang bermanfaat bagi orang-orang melalui karya-karyanya, mungkin saat ini Aria belum menemukan waktu yang tepat. Tetapi, Allah tahu waktu yang tepat bagi hambanya untuk merasa kebahagiaan di dunia. Berikut kutipan dibawah ini:

Data 12

“Sabar ya, insya Allah di waktu yang tepat kita akan berkarya bersama. Tidak hanya sekedar memainkan peran di depan layar, tetapi juga kita akan menyebarkan kebaikan kepada orang-orang di sekitar kita agar kita hidup menjadi bermanfaat untuk orang lain” (Fuad & Aria, 2018:145).

Dapat dilihat dari kutipan diatas bahwa hal.145, termasuk dalam nilai akhlak sabar, karena dalam kutipan *“Sabar ya, insya Allah di waktu yang tepat kita akan berkarya bersama”*, tokoh Aria yang menunjukkan sikap menerima bahwa kita harus sabar jika kita ingin berhasil dan bermanfaat bagi orang-orang, karena Allah tahu apa yang terbaik bagi hambanya.

6. Syukur

Nilai akhlak bentuk syukur yang ditemukan dalam penelitian ini berupa sikap nikmat dan karunia yang dilimpahkan Allah, dalam penelitian ini tokoh Aria memiliki rasa syukur terhadap hobinya, karena Allah mewujudkan cita-citanya menjadi seorang pembalap. Berikut kutipan dibawah ini:

Data 13

“Gue males basa-basi untuk hal satu ini. Kalau lu tanya perasaan gue gimana, gue cuma bisa bilang saat ini gue cukup bersyukur Allah mempertemukan gue sama pembalap yang bisa memotivasi gue buat wujudin cita-cita gue jadi pembalap” (Fuad & Aria, 2018:172).

Dapat dilihat dari kutipan diatas bahwa hal.172, termasuk nilai akhlak bersyukur, karena pada kutipan “*gue cukup bersyukur Allah mempertemukan gue sama pembalap yang bisa memotivasi gue buat wujudin cita-cita gue jadi pembalap*”, karena tokoh Aria yang memiliki rasa syukur atas nikmat yang Allah berikan kepadanya untuk mewujudkan cita-citanya jadi seorang pembalap walaupun dia perempuan.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang sudah dipaparkan terkait nilai akhlak yang terdapat dalam novel Kita Pernah Salah karya Fuadbakh & Ariashinta, maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini berupa 13 data yang ditemukan dalam penelitian ini yang diklasifikasikan dari keenam bentuk nilai akhlak mahmudah (terpuji), yang ditemukan diantaranya; 2 data nilai akhlak tawakal, 5 data nilai akhlak takwa, 1 data nilai akhlak kejujuran, 2 data nilai akhlak ikhlas, 2 data nilai akhlak sabar, dan 1 data nilai akhlak bersyukur. Penelitian ini didominasi oleh nilai akhlak takwa. Hal ini

dibuktikan karena adanya 5 data nilai akhlak takwa.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal :

- Astuti, L. F., & Humaira, M. A. (2022). Analisis Puisi “Puisi Untuk Ibu” Karya Muhammad Ichsan dengan Pendekatan struktural. *KARIMAH TAUHID*, 1(1), 48–57.
- Khaerunnisa, K., Faznur, L. S., & Meilinda, L. (2021). Nilai-Nilai Akhlak dalam Novel Guru Aini Karya Andrea Hirata. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 14(1), 1–13.
- Mahmudi, A. (2010). *Nilai-nilai pendidikan akhlak dalam novel ketika cinta bertasbih karya Habiburrahman El Shirazy*.
- Maryani, R. (2017). Nilai-Nilai Akhlak pada Novel Bilqis Karya Waheeda El-Humayra. *Diksatrasia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(2), 294–299.
- Payuyasa, I. N. (2019). Gaya bahasa personifikasi dalam novel sirkus pohon karya andrea hirata. *Prabangkara: Jurnal Seni Rupa Dan Desain*, 23(2), 73–79.
- Saragih, A. K., Manik, N. S., & Samosir, R. R. Y. B. (2021). Hubungan Imajinasi dengan Karya Sastra Novel. *Asas: Jurnal Sastra*, 10(2).

- Septiani, M. (2018). *Diskriminasi tokoh sasana dalam novel pasung jiwa karya Okky Madasari: kajian sosiologi sastra*.
- Sihwati, A., & Marlina, M. (2020). Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Yang Terkandung Pada Novel Dalam Mihrab Cinta (Karya) Habiburrahman El-Shirazy. *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 11–24.
- Tabroni, I., & Juliani, A. (2022). Peran Orang Tua Dalam Membina Akhlak Anak Pada Masa Pandemi Di Rt 64 Gang Mawar Iv Purwakarta. *Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 1(1), 16–22.
- .